



PENGUATAN PENCATATAN KUNJUNGAN IBU HAMIL DI POSYANDU DAN KELAS IBU HAMIL MELALUI KARTU KELAS IBU HAMIL DAN POSYANDU (KEPO) DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA BATAM

Oleh

Fidyah Aminin^{1*}, Melly Damayanti², Dewi Mey Lestanti Mukodri³, Nurul Aini Suria Saputri⁴, Zainul Ikhwan⁵, Asmarita Jasda⁶, Rawdatul Jannah⁷, Tiara Safitri⁸, Sabtini Ika Putri⁹, Jeni Cesi Cintiani¹⁰

^{1,2,3,4,7,8,9,10}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

⁵Jurusan Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

⁶Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

E-mail: ¹fidyahaminin@yahoo.com

Article History:

Received: 08-06-2025

Revised: 28-06-2025

Accepted: 11-07-2025

Keywords:

Kartu, Kelas Ibu Hamil, Kunjungan Ibu Hamil, Posyandu

Abstract: Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Kelas ibu hamil dan Posyandu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan. Namun belum terdapat instrument khusus untuk melakukan pencatatan kunjungan ibu hamil di kelas ibu hamil dan Posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil ke Posyandu dan kelas ibu hamil, dan meningkatkan pengetahuan serta penggunaan tentang kartu kelas ibu hamil dan posyandu (KEPO) di wilayah kerja Puskesmas Botania dan Batu Aji, Kota Batam. Sasaran adalah bidan, kader dan ibu hamil sebanyak 110 ibu hamil, dilaksanakan pada bulan Agustus–November 2024. Metode kegiatan meliputi persiapan (koordinasi, survei, FGD), pelaksanaan (asistensi kunjungan ibu hamil, sosialisasi KEPO, dan monitoring penggunaan KEPO dan jumlah kunjungan ibu hamil), serta evaluasi hasil. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kunjungan ibu hamil sebesar 80% dan penggunaan KEPO telah diterapkan di kelas ibu hamil dan Posyandu. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas asistensi dan sosialisasi serta keterlibatan komunitas, khususnya kader posyandu

PENDAHULUAN

Pembangunan pangan dan gizi, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu sejak janin sampai anak berusia dua tahun, merupakan kesempatan emas pertumbuhan dan perkembangan manusia yang optimal. Namun, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia emas ini masih tinggi. Salah satu masalah gizi yang

menjadi sorotan karena tingginya prevalensi, baik di dunia maupun di Indonesia adalah stunting (1,2)

Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Persentase balita pendek menjadi masalah Kesehatan masyarakat jika prevalensinya $\geq 20\%$ (3). Stunting di Indonesia mayoritas adalah anak usia dibawah 5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 37.1% dan yang terdeteksi severe stunting sebesar 12.1. Berdasarkan tempat tinggal, stunting banyak terjadi didaerah pedesaan dengan status ekonomi rendah serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah (tidak sekolah dan setingkat Sekolah Dasar). Penyebab terbesar peningkatan prevalensi stunting disebabkan karena keterbatasan penerimaan makanan, keterbatasan dalam penyediaan ragam jenis makanan serta kurangnya keberlanjutan ASI pada usia 6 sampai 15 bulan dan 15 sampai 24 bulan (4).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan. Materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil salah satunya tentang perawatan kehamilan, terutama dalam penyiapan dan pemenuhan gizi masa hamil (4). Promosi Kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari Pendidikan Kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (5). Pemberian Pendidikan Kesehatan (PK) pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan Kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran, sehingga melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan AKI. Perlunya suatu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, selain melalui kegiatan penyuluhan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan kegiatan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta sekitar 10-15 orang. dikelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir dan pemantauan berkesinambungan (4). Kelas ibu hamil merupakan perangkat penting yang mendukung asuhan antenatal bagi ibu hamil.

Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan mendeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat perlu dilakukan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga



didapatkan ibu dan anak yang sehat. Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Diharapkan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil (6).

Hasil penelitian oleh Oktaviance, dkk terhadap ibu-ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Batam menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan dan perawatan kehamilan (7). Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada Upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (8).

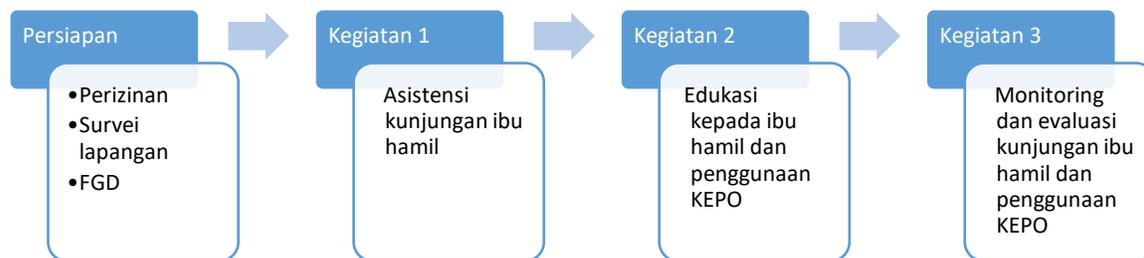
Selain kelas ibu hamil, kunjungan ke Posyandu bagi ibu hamil sangat di perlukan mengingat pemeriksaan dan pemberian tablet Fe juga di laksanakan di Posyandu yang di laksanakan di posyandu oleh bidan. Pentingnya kunjungan ibu hamil di Posyandu dan kelas ibu hamil adalah hal yang perlu diupayakan bersama-sama. Program ini sudah berjalan namun sering kali proses pencatatan dan pelaporan kunjungan ibu hamil belum terdokumentasi dengan baik.. Berdasarkan wawancara dengan ibu hamil dan bidan, didapatkan informasi bahwa belum ada instrument pencatatan kunjungan ibu hamil yang secara spesifik digunakan di posyandu dan kelas ibu hamil. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu (KEPO). Efektivitas program ini sangat bergantung pada kapasitas pelaksana di lapangan

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Botania dan Puskesmas Batu Aji, Kota Batam. Sasaran adalah ibu hamil berjumlah 110 ibu hamil, yang terdiri dari 57 di Puskesmas Batu Aji dan 53 di Puskesmas Botania, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil dan posyandu. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Persiapan
 - a. Melakukan perizinan dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Botania dan Puskesmas Batu Aji Kota Batam.
 - b. Melakukan survei lapangan tentang data ibu hamil
 - c. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil dan jadwal posyandu
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Kegiatan 1, berupa asistensi kunjungan ibu hamil. Kegiatan ini melibatkan petugas kesehatan, kader dan ibu hamil.
 - 1) Mendiskusikan gambaran kunjungan ibu hamil beserta kendala yang dihadapi
 - 2) Mendiskusikan kegiatan yang dilaksanakan saat kunjungan ibu hamil
 - 3) Mendiskusikan jadwal kunjungan ibu hamil di kelas ibu hamil maupun Posyandu
 - b. Kegiatan 2, berupa edukasi pentingnya kunjungan ibu hamil dan sosialisasi kartu kelas ibu dan posyandu

- 1) Penyuluhan pentingnya kunjungan ibu hamil ke posyandu dan kelas ibu hamil
 - 2) Materi penyuluhan meliputi pemahaman tentang pentingnya kunjungan ibu hamil dan manfaat yang didapatkan oleh ibu hamil saat berkunjung ke posyandu dan kelas ibu hamil
 - 3) Sosialisasi Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu
 - 4) Menyiapkan media yang digunakan berupa poster, leaflet, dan buku KIA serta kartu kelas ibu hamil dan posyandu.
 - 5) Melakukan pre dan post test pada ibu hamil yang menjadi sasaran kegiatan
- c. Kegiatan 3, yaitu monitoring dan evaluasi kunjungan ibu hamil dan penggunaan kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu
- 1) Setiap minggu bidan dibantu oleh kader melakukan monitoring jumlah kunjungan dan pencatatan kunjungan melalui kartu kelas ibu hamil dan Posyandu
 - 2) Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi tindak lanjut oleh puskesmas dan dinas kesehatan setempat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabmas

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama empat bulan, dari Agustus hingga November 2024 di wilayah kerja Puskesmas Botania dan Batu Aji, Kota Batam. Hasil kegiatan diuraikan dalam beberapa aspek berikut:

1. Hasil Tahap Persiapan

- a. Perizinan dan Koordinasi
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan proses perizinan dan koordinasi intensif bersama Puskesmas Botania dan Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Koordinasi ini bertujuan memperoleh dukungan resmi serta sinkronisasi program dengan jadwal dan kebijakan puskesmas. Hasilnya, kedua puskesmas memberikan izin dan komitmen untuk mendukung pelaksanaan kegiatan hingga selesai, sekaligus menyiapkan tenaga kesehatan dan kader posyandu sebagai mitra pelaksana.
- b. Survei Lapangan
Survei dilakukan untuk memperoleh data valid mengenai jumlah ibu hamil di wilayah kerja kedua puskesmas. Survei mengidentifikasi sebanyak 53 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Botania dan 57 ibu hamil di Puskesmas Batu Aji.
- c. *Focus Group Discussion* (FGD)
FGD melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk mendiskusikan strategi pelaksanaan kelas ibu hamil dan penjadwalan posyandu yang optimal serta rencana sosialisasi dan penggunaan kartu kelas ibu hamil dan posyandu. Hasil FGD

menghasilkan kesepakatan jadwal kelas ibu hamil yang terintegrasi dengan jadwal posyandu rutin agar lebih efektif menjangkau sasaran, serta metode pelaksanaan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif. kartu kelas ibu hamil dan posyandu disepakati akan disosialisasikan dan dipergunakan pada kelas ibu hamil.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan, meliputi Perizinan, survey lapangan dan FGD

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan 1: Asistensi Kunjungan Ibu Hamil

Kegiatan asistensi ibu hamil dilaksanakan oleh bidan puskesmas bersama tim pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menghadiri kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil secara rutin. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan, edukasi, dan pemantauan ibu hamil.

Pendekatan dilakukan melalui koordinasi rutin dengan kader posyandu, pelaksanaan edukasi saat kegiatan posyandu berlangsung, serta pemanfaatan kelas ibu hamil sebagai media pembelajaran dan penguatan perilaku sehat. Bidan bersama kader dan tim pengabdian menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk mengingatkan dan mendorong ibu hamil agar datang ke posyandu dan mengikuti kelas secara teratur.

Kader posyandu berperan penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Mereka bertugas menyampaikan informasi kegiatan, memotivasi ibu hamil untuk hadir, serta mencatat kehadiran dan pelaporan hasil kegiatan kepada petugas puskesmas. Kader juga dilibatkan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai fasilitator dan pendamping.

Ibu hamil menyampaikan bahwa penyampaian informasi yang lebih terstruktur, penguatan peran kader, serta suasana belajar yang interaktif dalam kelas ibu hamil mendorong mereka untuk lebih rutin mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan mengacu pada buku

KIA dan pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan RI, namun disesuaikan dengan konteks dan bahasa lokal agar lebih mudah dipahami.

Melalui kegiatan ini, posyandu dan kelas ibu hamil kembali berfungsi sebagai pusat layanan dan pembelajaran kesehatan yang aktif, tidak hanya untuk pemeriksaan, tetapi juga untuk penguatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin. Sinergi antara puskesmas, kader, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap layanan kesehatan di tingkat komunitas.



Gambar 3. Asistensi Kunjungan Ibu Hamil

b. Kegiatan 2 : Edukasi kepada Ibu Hamil tentang pentingnya kunjungan ibu hamil dan pemanfaatan KEPO

Pelaksanaan penggunaan Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu (KEPO) dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan sistem pencatatan, monitoring, dan komunikasi antara ibu hamil, kader posyandu, dan petugas kesehatan di tingkat komunitas. Kartu KEPO ini dirancang untuk memudahkan pencatatan kunjungan ibu hamil ke posyandu maupun kelas ibu hamil, sekaligus sebagai alat edukasi yang membantu ibu memahami tahapan pemeriksaan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan selama masa kehamilan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pelatihan singkat bagi kader posyandu dan petugas puskesmas mengenai cara pengisian dan pemanfaatan kartu KEPO secara optimal. Sosialisasi juga melibatkan ibu hamil, agar mereka memahami fungsi dan manfaat kartu ini sebagai “buku catatan kesehatan pribadi” yang harus dibawa dan diisi setiap kali kunjungan.

Selanjutnya, dalam setiap kunjungan ibu hamil ke posyandu dan kelas ibu hamil, kader posyandu mendampingi ibu dalam mengisi data pada kartu KEPO, mulai dari pencatatan tanggal kunjungan, hasil pemeriksaan, edukasi yang diberikan, hingga tindak lanjut yang diperlukan. Pendampingan ini dilakukan secara konsisten untuk memastikan keterlibatan aktif ibu dan kelengkapan data.



Selain pencatatan, kartu KEPO juga digunakan sebagai media pengingat bagi ibu dan kader mengenai jadwal kunjungan berikutnya serta catatan khusus yang perlu diperhatikan, misalnya konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, atau gejala tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian, kartu ini berfungsi sebagai alat komunikasi dua arah antara ibu hamil dan petugas kesehatan.

Manfaat utama kartu KEPO bagi ibu hamil antara lain:

- Memudahkan ibu dalam memantau jadwal kunjungan kesehatan dan pemeriksaan yang harus dijalani selama kehamilan,
- Meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya setiap pemeriksaan dan edukasi yang diberikan,
- Memberikan rasa aman dan terorganisir karena semua catatan kesehatan tersimpan dan mudah diakses,
- Memperkuat komunikasi dan hubungan antara ibu, kader posyandu, dan tenaga kesehatan sehingga ibu merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mengikuti anjuran kesehatan.

Penggunaan kartu KEPO juga didukung oleh supervisi rutin dari petugas puskesmas yang memantau proses pencatatan dan membantu mengatasi kendala yang muncul di lapangan. Kader diberikan feedback dan pembinaan berkelanjutan agar pemanfaatan kartu dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan penggunaan kartu KEPO ini berhasil menciptakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal kunjungan, serta memperkuat peran kader sebagai fasilitator utama dalam layanan kesehatan ibu hamil di komunitas.

Pemanfaatan kartu pencatatan kunjungan ibu hamil juga dioptimalkan sebagai alat bantu untuk mencatat kehadiran, tindak lanjut edukasi, serta intervensi yang telah diberikan. Kartu ini membantu kader dan petugas puskesmas untuk memantau perkembangan ibu hamil secara terstruktur dan menjadi bagian dari upaya pencatatan terpadu di tingkat posyandu. Salah satu media bantu yang dapat digunakan adalah kartu KEPO. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme ibu hamil dalam menghadiri kelas ibu dan kegiatan posyandu. Banyak ibu mulai menyadari bahwa kehamilan sehat tidak cukup hanya dengan kontrol di puskesmas, tetapi juga perlu didukung oleh kehadiran aktif dalam kelas dan posyandu sebagai sarana edukasi, deteksi dini, dan penguatan dukungan sosial.



Gambar 4. Edukasi KEPO

c. Kegiatan 3 : Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu (KEPO)

Kegiatan monitoring dan evaluasi penggunaan Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu (KEPO) dilaksanakan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pemanfaatan kartu sebagai alat pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil di tingkat posyandu. Tim pengabdian bersama bidan puskesmas dan kader posyandu secara rutin melakukan pengawasan dan pendampingan dalam pengisian, pencatatan, serta pemanfaatan kartu KEPO selama kunjungan ibu hamil ke posyandu maupun kelas ibu hamil.

Pelaksanaan monitoring meliputi pemeriksaan kelengkapan data, akurasi pencatatan kunjungan, serta keterlibatan ibu hamil dan kader dalam mengisi dan menggunakan kartu tersebut sebagai alat pengingat jadwal kunjungan dan edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data kehadiran, catatan perkembangan kesehatan, serta feedback dari ibu hamil dan kader mengenai kemudahan dan manfaat penggunaan kartu KEPO.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan kartu KEPO telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari berbagai pihak. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengisi dan membawa kartu selama kunjungan mencapai 80%, sementara kader secara aktif melakukan pendampingan dan pencatatan dengan teliti. Kartu KEPO terbukti membantu meningkatkan keteraturan kunjungan ibu hamil ke posyandu dan kelas ibu hamil, sekaligus menjadi media efektif untuk komunikasi antara petugas kesehatan, kader, dan ibu hamil.

Selain itu, data yang tercatat pada kartu KEPO memudahkan petugas puskesmas dalam melakukan pemantauan dan intervensi dini terhadap ibu hamil yang berisiko. Kartu ini juga memperkuat peran kader sebagai penghubung layanan kesehatan dan komunitas, serta meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini memunculkan transformasi positif berupa terbentuknya sinergi antara institusi kesehatan dan komunitas, meningkatnya peran kader sebagai agen perubahan, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya gizi ibu hamil. Selain itu, integrasi kelas ibu hamil ke dalam jadwal posyandu rutin menciptakan model pelayanan kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang berpotensi menjadi praktek terbaik di wilayah lain. Kader posyandu yang semakin terlatih dan aktif juga berperan sebagai pemimpin dalam penggerakan perubahan perilaku kesehatan terkait kesehatan maternal.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi



DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama empat bulan, dari Agustus hingga November 2024, di wilayah kerja Puskesmas Botania dan Batu Aji Kota Batam. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kunjungan ibu hamil dan pencatatan serta pelaporan kunjungan ibu hamil.

Pelaksanaan penggunaan Kartu Kelas Ibu Hamil dan Posyandu (KEPO) dalam program pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat positif dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu hamil di tingkat posyandu dan kelas ibu hamil. Kartu KEPO berfungsi sebagai alat pencatatan dan monitoring yang memudahkan kader, petugas kesehatan, dan ibu hamil dalam melaksanakan dan mengikuti jadwal kunjungan serta edukasi gizi dan kesehatan selama kehamilan. Pencatatan pelaporan yang dilakukan terhadap kesehatan ibu bukan hanya suatu kegiatan yang menjadi rutinitas tanpa tujuan dan manfaat. Pencatatan menjadi suatu bukti pelayanan kesehatan yang diberikan dan kondisi pasien-pasien yang dikelola. Pencatatan kondisi ibu diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan asuhan kesehatan pada ibu dalam masa kehamilan sampai nifas selesai. Penelitian sebelumnya menunjukkan banyaknya form pencatatan dan pelaporan yang kurang, dengan alasan bentuk dari register kohort yang besar sehingga tidak praktis dan perlu penggunaan buku bantu untuk mengisinya, KEPO merupakan alat bantu yang tepat untuk memfasilitasi pencatatan kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil dan Posyandu (9).

Pelayanan kesehatan dasar dalam hal ini dilakukan melalui program Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu yang diselenggarakan di tiap-tiap desa untuk menjadi wadah masyarakat dalam menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu merupakan program Pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang secara langsung dikelola demi pembangunan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta memudahkan mereka untuk memperoleh fasilitas dan pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (10). Sasaran posyandu adalah masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan nifas, bayi, balita, pasangan usia subur (PUS), dan lansia (11). Pelayanan yang diberikan berupa, Kesehatan Ibu dan Anak, imunisasi, pemberian gizi dengan makanan tambahan, dan Keluarga Berencana (KB). Dalam kegiatan ini, tenaga kesehatan dibantu oleh masyarakat untuk mengelola dan menjadi penggerak dalam kegiatan posyandu yang disebut sebagai Kader (12).

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil datang ke kelas ibu hamil dan posyandu, serta membawa dan menggunakan kartu KEPO selama kunjungan mencapai angka yang tinggi, yaitu sekitar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kartu KEPO diterima dengan baik oleh ibu hamil sebagai alat bantu yang praktis dan informatif. Keterlibatan aktif kader posyandu dalam mendampingi pengisian kartu juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencatatan data yang akurat dan sistematis.

Selain sebagai media pencatatan, kartu KEPO juga berperan sebagai sarana edukasi yang efektif. Ibu hamil menjadi lebih memahami pentingnya kunjungan rutin ke posyandu dan kelas ibu hamil, serta tahapan pemeriksaan yang harus dijalani. Penggunaan kartu ini mempermudah komunikasi antara ibu, kader, dan petugas kesehatan, sehingga permasalahan yang ditemukan selama pemantauan dapat segera ditindaklanjuti.



Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor yang dikemukakan oleh Green meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC diantaranya ialah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, jarak kehamilan, dan sikap ibu hamil. Adapun faktor pemungkin, dimana faktor pemungkin ialah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan serta mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, edukasi yang diberikan, kartu bantu pencatatan seperti halnya KEPO, layanan rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter atau bidan praktik swasta kelas ibu hamil dan kehadiran kader.(13)

Manfaat yang dirasakan ibu hamil, seperti kemudahan dalam memantau kesehatan diri dan janin, peningkatan pemahaman gizi dan kesehatan kehamilan, serta rasa aman dan termotivasi untuk mengikuti anjuran kesehatan, menjadi indikator keberhasilan program ini. Dengan adanya kartu KEPO, ibu hamil dapat lebih terorganisir dalam menjalani masa kehamilan, yang berpotensi menurunkan risiko komplikasi dan KEK (Kekurangan Energi Kronis). Informasi dari petugas pelayanan kesehatan melalui pendidikan kesehatan ataupun konseling pada saat pelayanan kehamilan memberikan informasi penting melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Namun, sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan cukup, karena kurang peduli untuk melakukan kunjungan kehamilan, dan beranggapan bahwa itu merupakan hal yang tidak terlalu penting untuk dilakukan. Namun, sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan baik, merupakan mampu mengetahui, mengaplikasikan, mengenai tanda bahaya kehamilan, ini dikarenakan oleh rasa kepedulian pada kehamilannya (14). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi perubahan perilaku yang memberikan motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (13).

Keberhasilan penggunaan kartu KEPO juga memperkuat peran kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas. Pendampingan yang konsisten oleh kader membantu ibu dalam mengisi dan memahami isi kartu, serta memastikan kelengkapan data untuk kebutuhan pelaporan dan tindak lanjut oleh petugas puskesmas. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti kurangnya pemahaman awal mengenai pengisian kartu dan kesibukan kader di lapangan sempat menjadi tantangan. Namun, dengan supervisi dan pembinaan yang berkelanjutan dari petugas puskesmas dan tim pengabdian, hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga penggunaan kartu KEPO dapat berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa kader haruslah melakukan pendataan terhadap ibu hamil agar dapat mencegah dan mengatasi masalah kehamilan, menjaga kesehatan ibu dan janin, untuk menyiapkan kelahiran dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya kader posyandu dalam meningkatkan pemeriksaan antenatal, kader telah melakukan pendataan dalam mendukung pendataan, pencatatan dan pelaksanaan layanan antenatal (15). Kader posyandu memberikan peranan yang besar agar ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan, kader dapat memberikan motivasi kepada ibu hamil agar mengikuti pemeriksaan hamil secara rutin. Kader dengan peran yang baik dapat membuat ibu hamil patuh melakukan pemeriksaan ANC, namun sebaliknya jika kader tidak



menjalankan peran dengan baik, maka dapat membuat ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC (15).

Secara keseluruhan, implementasi kartu KEPO dalam pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu hamil, memperbaiki sistem pencatatan, dan meningkatkan pemahaman gizi serta kesehatan kehamilan. Rekomendasi untuk pelaksanaan ke depan adalah memperluas penggunaan kartu KEPO di wilayah lain, serta terus melakukan pembinaan kader dan edukasi ibu hamil agar manfaat kartu dapat dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Botania dan Batu Aji, Kota Batam, menunjukkan bahwa buku bantu pencatatan kunjungan ibu hamil yang disebut sebagai kartu KEPO telah memberikan dampak yang positif dan asistensi yang dilaksanakan pada penguatan kunjungan kehamilan telah memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan ibu hamil dan terimplementasinya KEPO dalam pencatatan kunjungan ibu hamil.

Kegiatan ini memperkuat relevansi pendekatan asistensi yang berbasis sumber daya lokal dan teori *Health Belief Model*, di mana peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat terbukti mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif. Edukasi berbasis media sederhana namun kontekstual mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara signifikan, sementara keterlibatan kader dalam proses monitoring dan edukasi menunjukkan pentingnya *community empowerment* dalam intervensi kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan sinergi antara institusi kesehatan dan jejaring sosial lokal, serta memunculkan pemimpin komunitas baru di tingkat kader yang aktif mendampingi dan mengedukasi masyarakat. Transformasi sosial ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan program dan penguatan layanan kesehatan berbasis masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kesehatan JI, Husada S, Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. Juni [Internet]. 2020;11(1):225–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- [2] Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr*. 2018;14(4):1–10.
- [3] Pusdatin. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesai. Jakarta: Pusdatin; 2018. 1–10 p.
- [4] Nasir M, Amalia R, Zahra F. Kelas Ibu Hamil dalam Rangka Pencegahan Stunting. *J Pengabdian dan Pemberdaya Nusant*. 2021;3(2):40–5.
- [5] Lontaan A, Wenas, Ripca AprisiliaKorah B. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *J Bidan Ilm*. 2014;2(2):1–5.
- [6] Ida AS. Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *J Inov Penelit [Internet]*. 2021;2(2):345–50. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/561>

-
- [7] Ilmiyani SN, Yusuf NN, Susilamayanti D. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan Di Uptd Puskesmas Bagu. *J Med Utama* [Internet]. 2021;02(02):782–9. Available from: <http://jurnalmedikahutama.com>
- [8] Indonesia PK. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2017. 7–32 p.
- [9] Nurlaela E, Ersila W, Kusuma NI. Hubungan Pelaksanaan Pencatatan Dengan Hasil Pencatatan Kohort Ibu. *J Ilm Kesehat*. 2017;10(2):216–21.
- [10] Hafifah N, Abidin Z. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *J Pus Inov Masy* [Internet]. 2020;2(5):893–900. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- [11] Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2):145–57.
- [12] Trisanti I, Khoirunnisa FN. Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9(2):192.
- [13] Kusnadi FN. Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada. *J Bagus*. 2020;02(01):402–6.
- [14] Megalina Limoy KI. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 2020;10(1):464–72.
- [15] Di A, Kerja W, Ba P, Rote AK, Aufengo NR, Nayoan CR, et al. Analisis peran kader posyandu dalam meningkatkan pemeriksaan antenatal di wilayah kerja puskesmas ba'a kabupaten rote ndao. 2022;6(2):730–7.